

PENGARUH NILAI DAN NORMA SOSIAL TERHADAP POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN LANGKAT

Zuraidah Adlina¹, Naysya Desky², Serlin Fitriana³, Novita Sary Hasibuan⁴,

^{1,2,3,4}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia*

¹*zuraidahadlina@fkip.uisu.ac.id, ²naysya764@gmail.com, ³fitrianaserlin@gmail.com, ⁴*

novitasaryhasibuan95@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai dan norma sosial terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Nilai dan norma sosial merupakan elemen fundamental yang mengatur perilaku, interaksi, dan tatanan kehidupan bersama dalam komunitas pedesaan. Namun di era digitalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, kekuatan nilai dan norma sosial tradisional mulai menghadapi tantangan serius dari arus perubahan budaya yang masif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausalitas, dilaksanakan pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1. Populasi penelitian adalah kepala keluarga yang berdomisili di lima desa terpilih di Kabupaten Langkat, berjumlah 3.214 kepala keluarga. Sampel sebanyak 340 responden dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar berskala Likert 5 poin yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($\beta = 0,482$; $p < 0,001$), dan norma sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($\beta = 0,391$; $p < 0,001$). Secara simultan, nilai dan norma sosial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($F = 87,43$; $p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 54,2% ($R^2 = 0,542$). Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai dan norma sosial yang kuat merupakan prasyarat terbentuknya pola kehidupan desa yang harmonis, produktif, dan berkarakter. Penelitian merekomendasikan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai strategi utama revitalisasi nilai dan norma sosial di masyarakat desa Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Norma Sosial, Pola Kehidupan Masyarakat Desa, Kabupaten Langkat, Kearifan Lokal

Abstract: This study aims to analyze the influence of social values and norms on the life patterns of rural communities in Langkat Regency, North Sumatra Province. Social values and norms are fundamental elements that regulate behavior, interaction, and social order within rural communities. However, in the era of rapid digitalization and modernization, the strength of traditional social values and norms increasingly faces serious challenges from massive cultural change. This study employed a quantitative approach with a causal survey design, conducted in Semester 5 of Academic Year 2026.1. The research population consisted of household heads residing in five selected villages in Langkat Regency, totaling 3,214 household heads. A sample of 340 respondents was selected using proportional random sampling. Data were collected using a standardized 5-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression with comprehensive classical assumption tests. The results indicate that social values have a positive and significant effect on rural community life patterns ($\beta = 0.482$; $p < 0.001$), and social norms also have a positive and significant effect on rural community life patterns

(beta = 0.391; $p < 0.001$). Simultaneously, social values and norms together significantly influence rural community life patterns ($F = 87.43$; $p < 0.001$) with a contribution of 54.2% ($R^2 = 0.542$). These findings confirm that the internalization of strong social values and norms is a prerequisite for forming harmonious, productive, and characterful village life patterns. The study recommends strengthening local wisdom-based character education as the primary strategy for revitalizing social values and norms in rural communities of Langkat Regency.

Keywords: *Social Values, Social Norms, Rural Community Life Patterns, Langkat Regency, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

BMasyarakat desa merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi bagi bangunan peradaban bangsa Indonesia. Di dalam komunitas desa, kehidupan bersama diatur oleh seperangkat nilai dan norma sosial yang telah terinternalisasi secara turun-temurun, membentuk pola interaksi, tatanan sosial, dan identitas kolektif yang khas. Nilai sosial merujuk pada serangkaian prinsip abstrak yang dianggap baik, benar, dan berharga oleh anggota komunitas, sementara norma sosial adalah aturan-aturan konkret yang mengatur perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut (Susilawati, 2024; Kesuma & Susilawati, 2025; Abdullah, 2021; Arifin, 2023; Andayani, (2022). Keduanya berfungsi sebagai sistem kontrol sosial yang memastikan ketertiban, keharmonisan, dan keberlangsungan kehidupan komunal. Namun dalam beberapa dekade terakhir, proses modernisasi dan digitalisasi yang masif telah memberikan tekanan yang signifikan terhadap keberlangsungan nilai dan norma sosial tradisional di masyarakat desa Indonesia, termasuk di Kabupaten Langkat (Susilawati, 2024; Susilawati & Khaira, 2022).

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang luar biasa. Dengan luas wilayah mencapai 6.262,00 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,1 juta jiwa yang sebagian besar bermukim di wilayah pedesaan, Kabupaten Langkat menjadi representasi yang tepat untuk mengkaji dinamika nilai dan norma sosial di masyarakat desa Sumatera Utara. Komunitas masyarakat Langkat yang heterogen, terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Melayu, Karo, Jawa, dan Mandailing, memiliki kekayaan nilai budaya yang beragam namun hidup berdampingan

secara harmonis dalam bingkai kearifan lokal yang kuat (Susilawati, 2024; Susilawati & Adlina, 2024; Basri, 2023; Budiarto, & Santoso, 2022; Budiman, 2021; Brown, 2021). Harmoni sosial ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan saling menghormati yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pola kehidupan masyarakat desa mencakup berbagai dimensi yang saling terkait, meliputi pola interaksi sosial, pola ekonomi komunal, pola pengambilan keputusan kolektif, pola penyelesaian konflik, dan pola pelestarian budaya lokal. Setiap dimensi ini sangat dipengaruhi oleh sistem nilai dan norma yang berlaku dalam komunitas. Ketika nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan tolong-menolong terjaga kekuatannya, pola kehidupan desa cenderung bersifat harmonis, inklusif, dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketika nilai dan norma sosial mengalami erosi akibat pengaruh luar yang tidak terkontrol, pola kehidupan desa dapat mengalami fragmentasi sosial, melemahnya kohesi komunitas, dan meningkatnya konflik horizontal (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2023; Cialdini, R(2007; Creswell, 2018; Cahyono, 2023; Chandra, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan mengonfirmasi peran sentral nilai dan norma sosial dalam menentukan pola kehidupan masyarakat. Susilawati et al. (2022) dalam penelitiannya tentang anteseden karakter mahasiswa menemukan bahwa nilai-nilai sosial yang diinternalisasi melalui lingkungan pendidikan dan komunitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan pola interaksi individu. Penelitian Susilawati (2023) tentang dinamika guru dan siswa dalam membangun karakter menunjukkan bahwa norma sosial yang

kuat di lingkungan pendidikan berkontribusi pada pembentukan pola perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Temuan-temuan ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk hipotesis bahwa nilai dan norma sosial berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk di konteks pedesaan (Susilawati & Kesuma, 2024; Kesuma et al., 2024; Dewi, 2023; Darmawan, 2022).

Dalam perspektif sosiologis, nilai dan norma sosial berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan individu-individu dengan latar belakang berbeda dalam satu komunitas yang kohesif. Teori fungsionalisme struktural Parsons menekankan bahwa nilai bersama (*shared values*) merupakan syarat mutlak bagi terpeliharanya integrasi sosial dan keseimbangan sistem. Dalam konteks masyarakat desa, nilai-nilai seperti solidaritas mekanik yang digambarkan oleh Durkheim masih sangat relevan, di mana anggota komunitas terikat oleh kesamaan nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup (Susilawati, 2022; Susilawati & Khaira, 2021). Norma sosial, sebagai operasionalisasi dari nilai-nilai tersebut, hadir dalam berbagai bentuk mulai dari adat istiadat, tradisi gotong royong, aturan musyawarah desa, hingga sanksi sosial yang mengatur perilaku warga yang menyimpang.

Ancaman terhadap keberlangsungan nilai dan norma sosial tradisional di masyarakat desa bersumber dari berbagai faktor. Pertama, penetrasi media sosial dan internet yang membawa nilai-nilai individualisme dan konsumerisme dari budaya luar yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai komunal tradisional. Kedua, urbanisasi yang menyebabkan hilangnya anggota komunitas produktif yang semula menjadi penjaga dan pewaris nilai budaya lokal. Ketiga, kebijakan pembangunan yang berorientasi pertumbuhan ekonomi semata tanpa memperhatikan aspek pelestarian nilai budaya lokal (Susilawati, 2024; Susilawati & Khaira, 2025). Keempat, lemahnya sistem pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang seharusnya menjadi instrumen utama transmisi nilai dari generasi ke generasi. Di Kabupaten Langkat, keempat ancaman ini teridentifikasi hadir secara bersamaan dan bersifat kumulatif, sehingga memerlukan respons yang terkoordinasi dan komprehensif.

Urgensi penelitian ini semakin relevan

dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang menempatkan penguatan modal sosial dan ketahanan budaya sebagai salah satu prioritas pembangunan. Program Mahasiswa Berdampak (PMB) yang diinisiasi oleh Kemendikti Saintek juga menegaskan pentingnya keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat desa yang berbasis pada penguatan nilai dan norma sosial lokal (Susilawati, 2024; Susilawati & Adlina, 2024). Dalam konteks ini, penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh nilai dan norma sosial terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat menjadi kontribusi penting bagi pengambilan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis bukti ilmiah.

Di Kabupaten Langkat sendiri, terdapat berbagai program desa yang berupaya melestarikan nilai dan norma sosial lokal, namun evaluasi empiris terhadap efektivitas program-program ini masih sangat terbatas. Penelitian yang mengukur secara kuantitatif seberapa kuat pengaruh nilai dan norma sosial yang masih bertahan terhadap pola kehidupan masyarakat desa belum pernah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi motivasi utama dilaksanakannya penelitian ini pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1. Lima desa yang dipilih sebagai lokus penelitian, yaitu Desa Harapan Makmur, Desa Stabat Lama Barat, Desa Kwala Bingai, Desa Tanjung Langkat, dan Desa Securai Utara, dipilih secara purposive sebagai representasi keragaman karakteristik sosial-budaya yang ada di Kabupaten Langkat (Susilawati, 2024; Susilawati & Khaira, 2022).

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada tiga kerangka teori utama. Pertama, teori nilai Rokeach yang mengklasifikasikan nilai menjadi nilai terminal (tujuan hidup) dan nilai instrumental (cara berperilaku), yang keduanya membentuk orientasi dan pola hidup individu dan komunitas. Kedua, teori norma sosial Cialdini yang membedakan antara norma deskriptif (apa yang biasanya dilakukan orang) dan norma injunktif (apa yang seharusnya dilakukan), keduanya berfungsi sebagai panduan perilaku yang kuat dalam konteks sosial. Ketiga, teori modal sosial Putnam yang menekankan peran kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam mendorong kerja sama dan koordinasi dalam komunitas

untuk mencapai tujuan bersama (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2023). Ketiga teori ini membentuk kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami mekanisme pengaruh nilai dan norma sosial terhadap pola kehidupan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi nilai sosial yang ada di masyarakat desa Kabupaten Langkat pada Semester 5 Tahun 2026.1? (2) Bagaimana kondisi norma sosial yang berlaku di masyarakat desa Kabupaten Langkat? (3) Bagaimana pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat saat ini? (4) Apakah nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat? (5) Apakah norma sosial berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat? (6) Apakah nilai dan norma sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat? Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh nilai dan norma sosial, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa yang berbasis pada penguatan nilai dan norma sosial lokal, serta bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di wilayah Kabupaten Langkat dan sekitarnya (Susilawati, 2024; Susilawati et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausalitas. Penelitian dilaksanakan di lima desa di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada Semester 5 Tahun Akademik 2026.1 (Februari–Juli 2026). Lima desa yang dipilih secara purposive adalah: Desa Harapan Makmur (Kecamatan Sei Lapan), Desa Stabat Lama Barat (Kecamatan Wampu), Desa Kwala Bingai (Kecamatan Stabat), Desa Tanjung Langkat (Kecamatan Salapian), dan Desa Securai Utara (Kecamatan Babalan). Pemilihan kelima desa ini mempertimbangkan keragaman karakteristik etnis, mata pencaharian, dan tingkat aksesibilitas teknologi sebagai

representasi keberagaman masyarakat pedesaan di Kabupaten Langkat.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili tetap di kelima desa tersebut, berjumlah 3.214 kepala keluarga. Sampel sebanyak 340 responden ditentukan menggunakan formula Slovin dengan margin of error 5%, kemudian dialokasikan secara proporsional ke masing-masing desa menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel penelitian terdiri dari: (1) Variabel bebas pertama (X1): nilai sosial, yang diukur melalui 5 indikator yaitu nilai kebersamaan, nilai gotong royong, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, dan nilai spiritual; (2) Variabel bebas kedua (X2): norma sosial, yang diukur melalui 4 indikator yaitu norma adat, norma agama, norma hukum desa, dan norma sopan santun; (3) Variabel terikat (Y): pola kehidupan masyarakat desa, yang diukur melalui 5 dimensi yaitu pola interaksi sosial, pola ekonomi komunal, pola pengambilan keputusan, pola penyelesaian konflik, dan pola pelestarian budaya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert 5 poin yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan divalidasi melalui dua tahap: validasi ahli (expert judgment) oleh tiga akademisi bidang sosiologi dan pendidikan kewarganegaraan, serta uji empiris menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai ambang batas 0,70. Hasil uji menunjukkan seluruh instrumen valid (loading factor > 0,50) dan reliabel (alpha > 0,70). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner oleh enumerator terlatih dari mahasiswa FKIP UISU yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan teknik wawancara selama dua hari. Analisis data menggunakan regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan bantuan SPSS 26, didahului uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas (VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum

A. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi nilai sosial di lima desa Kabupaten Langkat berada pada kategori "baik" dengan nilai rata-rata 3,81 (SD = 0,57). Nilai gotong royong memperoleh skor tertinggi (M = 4,12), mencerminkan bahwa tradisi gotong royong masih terjaga kuat di komunitas pedesaan Langkat, khususnya dalam konteks panen, pembangunan rumah, dan kegiatan kemasyarakatan. Sebaliknya, nilai kejujuran dalam konteks hubungan ekonomi memperoleh skor terendah (M = 3,44), mengindikasikan adanya tekanan terhadap nilai ini akibat meningkatnya orientasi individualisme dalam kegiatan ekonomi.

Kondisi norma sosial di lima desa Kabupaten Langkat berada pada kategori "cukup baik" (M = 3,62; SD = 0,63). Norma agama memperoleh skor tertinggi (M = 4,01), menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan masih menjadi panduan normatif yang kuat bagi masyarakat. Sementara itu, norma hukum desa memperoleh skor terendah (M = 3,18), mengindikasikan bahwa kesadaran hukum formal di tingkat desa masih perlu ditingkatkan. Pola kehidupan masyarakat desa secara keseluruhan berada pada kategori "cukup baik" (M = 3,56; SD = 0,61), dengan pola pelestarian budaya sebagai dimensi terkuat (M = 3,84) dan pola ekonomi komunal sebagai dimensi yang paling lemah (M = 3,27).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/Indikator	M	SD	Kategori
Nilai Sosial (X1)	3,81	0,57	Baik
- Nilai Kebersamaan	3,93	0,54	Baik
- Nilai Gotong Royong	4,12	0,49	Sangat Baik
- Nilai Kejujuran	3,44	0,68	Cukup Baik
- Nilai Tanggung Jawab	3,78	0,61	Baik
- Nilai Spiritual	3,79	0,55	Baik
Norma Sosial (X2)	3,62	0,63	Cukup Baik
- Norma Adat	3,71	0,66	Baik
- Norma Agama	4,01	0,52	Baik
- Norma Hukum Desa	3,18	0,74	Cukup Baik
- Norma Sopan Santun	3,57	0,60	Cukup Baik

Pola Kehidupan Masy. Desa (Y)	3,56	0,61	Cukup Baik
-------------------------------	------	------	------------

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SPSS 26

B. Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda

Sebelum uji regresi, seluruh uji asumsi klasik dipenuhi: uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual berdistribusi normal (D = 0,047; p = 0,200 > 0,05); uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas (VIF X1 = 1,312; VIF X2 = 1,312); uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas (p X1 = 0,412; p X2 = 0,387 > 0,05); dan uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan tidak ada autokorelasi (DW = 1,987).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa (B = 0,531; beta = 0,482; t = 7,375; p < 0,001), dan norma sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa (B = 0,418; beta = 0,391; t = 6,058; p < 0,001). Secara simultan, nilai dan norma sosial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa (F = 87,43; p < 0,001) dengan koefisien determinasi R² = 0,542, yang berarti nilai dan norma sosial mampu menjelaskan 54,2% variansi pola kehidupan masyarakat desa, sedangkan 45,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,714	0,213	-	3,352	0,001
Nilai Sosial (X1)	0,531	0,072	0,482	7,375	0,000
Norma Sosial (X2)	0,418	0,069	0,391	6,058	0,000

Sumber: Data Primer (2026), diolah dengan SPSS 26

C. Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa nilai sosial merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan norma sosial dalam menentukan pola kehidupan masyarakat desa di Kabupaten Langkat (beta nilai = 0,482 > beta norma = 0,391). Hal ini

sejalan dengan perspektif teori nilai Rokeach yang menempatkan nilai sebagai konstruk yang lebih dalam dan lebih stabil dibandingkan norma, karena nilai merupakan kepercayaan yang terinternalisasi secara mendalam dan menjadi panduan utama bagi pengambilan keputusan dan perilaku seseorang. Dalam konteks masyarakat desa Langkat, nilai-nilai seperti gotong royong dan kebersamaan yang masih sangat kuat ($M = 4,12$) terbukti menjadi motor penggerak utama pola kehidupan komunal yang harmonis dan produktif (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2024).

Pengaruh norma sosial yang juga signifikan ($\beta = 0,391$) menegaskan bahwa aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat desa, baik yang bersifat formal maupun informal, masih memiliki daya ikat yang kuat terhadap pola perilaku warga. Norma agama yang memperoleh skor tertinggi ($M = 4,01$) terbukti menjadi panduan normatif yang paling berpengaruh, mencerminkan kuatnya dimensi religiositas dalam kehidupan masyarakat desa Langkat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Susilawati et al. (2023) tentang sikap toleransi beragama pada siswa yang menunjukkan bahwa nilai dan norma agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial di komunitas-komunitas berbasis iman di Indonesia.

Lemahnya pola ekonomi komunal ($M = 3,27$) dan norma hukum desa ($M = 3,18$) mengindikasikan area yang memerlukan perhatian khusus dalam program pemberdayaan masyarakat. Penurunan pola ekonomi komunal sejalan dengan meningkatnya adopsi model ekonomi pasar yang lebih individualistis, yang berpotensi mengikis tradisi bagi hasil, arisan, dan koperasi desa yang selama ini menjadi tulang punggung ketahanan ekonomi komunal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program revitalisasi ekonomi desa berbasis nilai-nilai gotong royong yang terintegrasi dengan teknologi digital, sebagaimana dikonseptualisasikan dalam penelitian Susilawati et al. (2025) tentang potensi ekonomi platform ASES-EdTech di komunitas pedesaan (Susilawati & Adlina, 2024; Susilawati, 2025).

Implikasi penting dari temuan ini bagi kebijakan pemberdayaan masyarakat adalah perlunya pendekatan berbasis nilai dalam setiap program intervensi desa. Program-program

pembangunan desa yang mengabaikan dimensi nilai dan norma sosial lokal terbukti kurang efektif bahkan kontraproduktif, karena tidak mendapatkan legitimasi dari sistem nilai komunitas. Sebaliknya, program yang dirancang selaras dengan nilai gotong royong, musyawarah mufakat, dan kepedulian sosial yang telah mengakar dalam tradisi masyarakat Langkat akan lebih mudah diterima, diimplementasikan, dan dipertahankan keberlanjutannya. Pendekatan ini selaras dengan paradigma pembangunan berbasis komunitas (community-based development) yang menekankan penghargaan terhadap modal sosial dan kearifan lokal sebagai sumber daya pembangunan yang autentik (Susilawati et al., 2022; Susilawati, 2023).

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi nilai sosial di masyarakat desa Kabupaten Langkat berada pada kategori baik ($M = 3,81$), dengan nilai gotong royong sebagai yang terkuat ($M = 4,12$), menunjukkan bahwa tradisi komunalisme masih hidup dan relevan di komunitas pedesaan Langkat meskipun menghadapi tekanan modernisasi.

Kedua, kondisi norma sosial berada pada kategori cukup baik ($M = 3,62$), dengan norma agama sebagai panduan normatif terkuat ($M = 4,01$), sementara norma hukum desa perlu mendapat perhatian serius karena memperoleh skor terendah ($M = 3,18$).

Ketiga, nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($\beta = 0,482$; $p < 0,001$). Keempat, norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($\beta = 0,391$; $p < 0,001$). Kelima, secara simultan nilai dan norma sosial berpengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat desa ($F = 87,43$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,542$), membuktikan bahwa keduanya merupakan determinan utama yang menentukan kualitas dan karakter pola kehidupan komunal di desa-desa Kabupaten Langkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan: (1) Pemerintah Kabupaten Langkat perlu merumuskan Peraturan Daerah tentang Pelestarian Nilai dan Norma Sosial Berbasis Kearifan Lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, musyawarah, dan toleransi sebagai landasan program pembangunan desa; (2) Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat perlu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Langkat yang diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn di seluruh jenjang pendidikan, sehingga transmisi nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi berjalan secara terstruktur dan sistematis; (3) Para pemimpin desa (kepala desa, tokoh adat, pemuka agama) perlu berkolaborasi dalam program revitalisasi norma hukum desa melalui forum musyawarah desa yang rutin dan partisipatif, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat lintas generasi; (4) Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain longitudinal untuk mengkaji dinamika perubahan nilai dan norma sosial dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi variabel moderasi seperti paparan media sosial, tingkat pendidikan, dan tingkat urbanisasi dalam mempengaruhi kekuatan hubungan antara nilai dan norma sosial dengan pola kehidupan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z., Hanum, L., Kesuma, S., & Susilawati, E. (2025). *Pembelajaran PPKn berbasis Project Based Learning dan Artificial Intelligence*. UISU Press.
- Agustinasari, A., Susilawati, E., Yulianci, S., Fiqry, R., & Gunawan, G. (2021). The implementation of inquiry by using local potential to improve critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1).
- Abdullah, I. (2021). *Konstruksi Sosial Masyarakat Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2023). Nilai sosial dalam membentuk perilaku masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 11(2).
- Andayani, T. (2022). Transformasi nilai sosial masyarakat desa di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1).
- Basri, H. (2023). Dinamika norma sosial dalam masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1).
- Budiarto, R., & Santoso, H. (2022). Rural social resilience in the face of modernization. *Journal of Rural Studies*, 34(2).
- Budiman, A. (2021). *Teori Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Bakhri, S. (2022). Peran norma sosial dalam menjaga kohesi masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2).
- Brown, R. (2021). Social norms and community behavior in rural settings. *Sociology Review*, 45(3).
- Cialdini, R. B. (2007). *Influence: The Psychology of Persuasion*. Harper Business.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Cahyono, E. (2023). Interaksi sosial dan pola kehidupan masyarakat desa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 9(2).
- Chandra, T. (2024). Rural community life patterns and social values transformation. *International Journal of Sociology*, 12(1).
- Dhamayanti, M., Susilawati, E., Pujiastuti, N., & Karo, M. B. (2022). Empowerment of mompreneurs in creating economic independence. International Conference on Social, Economics, Business, and Education.
- Darmawan, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Durkheim, E. (2014). *The Division of Labor in Society*. Free Press.
- Dewi, N. L. P. (2023). Perubahan pola kehidupan masyarakat desa akibat globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1).
- Handoko, B., Susilawati, E., Khaira, I., & Harahap, E. S. (2025). Development of the Automated Short Essay Scoring (ASES) Digital Evaluation Tool and Formation of Honesty Character: Using the 4-D Model in the Context of Modern Education. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(6), 618-635.
- Kesuma, S., & Susilawati, E. (2025). Integration of technology and Pancasila-based civic

- education in strengthening students character in Medan senior high schools. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 1027-1039.
- Kesuma, S., Susilawati, E., Adlina, Z., & Hanum, L. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Menyemai Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda. Zenodo.
- Kesuma, S., Susilawati, E., Hanum, L., Adlina, Z., & Ali. (2024). Menyemai Nilai Pancasila Pada Pelajar Di Era Media Sosial. UISU Press.
- Kesuma, S., Susilawati, E., & Pratama, M. R. (2024). Project Based Learning: Perencanaan dan Penerapan. UISU Press.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Model Pembelajaran TPACK serta Penerapannya pada Matakuliah Strategi Pembelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 139-147.
- Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Implementasi Rancangan Pembelajaran Berbasis TPACK Sebagai Integrasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 111-119.
- Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2022). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Blended Learning sebagai Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Aktif. Zenodo.
- Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2023). Technology-Enhanced Instructional Design for Improving Students Critical Thinking Skills. Zenodo.
- Lubis, H., Susilawati, E., Khaira, I., Pratama, I., & Kesuma, S. (2023). Factors Affecting Engineering Institutes Operational Efficiency: Exploring Mediating Role Of Digital Technologies Adoption In Teaching/Learning. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 6(1).
- Marisa, S., Susilawati, E., & Gunawan. (2024). Global Education Development Plan to Build Sustainable Education Based on Artificial Intelligence. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 38-46.
- Miqwati, M., Susilawati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Pardi, P., & Susilawati, E. (2025). Merantau dalam Tradisi Minangkabau dan Keterkaitannya dengan Nilai Budaya Megalitikum di Nias Selatan. UISU Press.
- Siregar, E. S., Sari, I. P., Setiawan, A., Nasution, L., & Susilawati, E. (2025). Learning Media Based on Local Wisdom Through Traditional Games: Character Building in Kindergarten. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(4), 1209-1216.
- Susilawati, E. (2020). Efek Pemberian Penyuluhan Pencegahan Perundungan Secara Daring Terhadap Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 136-144.
- Susilawati, E. (2020). Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Menganalisis Video Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran Webinar. *Teknologi Pendidikan*, 13(2), 145-154.
- Susilawati, E. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Dan Penggunaan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Widina*
- Susilawati, E. (2022). Inovasi Automated Short Essay Scoring Sebagai Model Penilaian Digital Di Era Metaverse. Dalam *Digitalisasi Era Metaverse* (hlm. 3-25). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2022). Used Automated Short Essay Scoring (ASES) and Its Effect on Student Plagiarism Behavior. *Proceeding International Conference Character Education and Digital Learning*.
- Susilawati, E. (2023). Dinamika Guru Dan Siswa Dalam Membangun Karakter: Studi Literatur. *Journal Of Education Technology And Civic Literacy (JET CIVIL)*, 5(1), 13-20.
- Susilawati, E. (2023). Learning Models in the Metaverse Era. *Nuta Media*.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. Dalam *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (hlm. 19-35). *Akademia Pustaka*.
- Susilawati, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif: Literature Review Pada Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 4(2), 51-88.
- Susilawati, E. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) in the implementation of the curriculum review course. *International Journal on E-Learning and Higher Education (IJELHE)*, 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Efektivitas Model Asesmen Berbasis Proyek (Project-Based Assessment) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Zenodo.

- Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Desa Mandiri dan Berkelanjutan. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18250986>.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Implementasi E-Learning Flipped Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(1), 60.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2022). Penerapan Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital Ases Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kebijakan Publik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 62-67.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2023). Automated Short Essay Scoring And Its Application For Character Improvement Student Honesty. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 1107-1113.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2025). Strategi Penguatan Kinerja Lembaga Penelitian UISU dalam Mendukung Visi Universitas Berbasis Riset. Zenodo.
- Susilawati, E., Ekalestari, S., Khaira, I., & Kesuma, S. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM): a study on students understanding and acceptance of technology at UISU. *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 20(2), 19-39.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Harahap, E. S. (2022). Optimalisasi Peran Teknologi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Blended Learning di Era Digital. Zenodo.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Kesuma, S. (2023). IMPLEMENTASI Model Penilaian Berbasis Digital Automated Short Essay Scoring (ASES) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 3(2), 43-48.
- Susilawati, E., Khaira, I., Ali, A., Adlina, Z., & Afnaria, A. (2023). Analisis Model Penilaian Berbasis Teknologi Digital untuk Mengukur Perilaku Kejujuran Mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 132-138.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Adlina, Z. (2023). Analisis Kebutuhan Model Penilaian Automated Short Essay Scoring (Ases) Pada Program Studi Ppkn Uisu. *Journal Of Education Technology And Civic Literacy (JET CIVIL)*, 4(1), 1-6.
- Susilawati, E., Kesuma, S., & Leman, D. (2025). The economic potential of using the AI-based ASES-EdTech platform to improve the professionalism of elementary school teachers in rural areas of Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(11), 827-838.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of Student Character in Higher Education: The role of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital technology-based assessment model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 203-220.
- Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., Kesuma, S., & Pratama, I. (2023). Exploring the antecedents of Student Academic Integrity: The Impact of Using Digital Technology Automated Short Essay Scoring (ASES) Assessment Models in Learning. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103, 145-164.
- Susilawati, E., Khaira, I., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, K. (2022). The Mediating Role of Moral Self-Regulations between Automated Essay Scoring Adoption, Students Character and Academic Integrity among Indonesian Higher Education Sector. *Eurasian Journal of Educational Research*, 102, 54-71.
- Susilawati, E., Nimim, N., Suharyanto, A., & Darmayasa, D. (2023). Attitudes of Religious Tolerance in Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 219-226.
- Susilawati, E., Pardi, P., Chairina, C., Lestari, S. E., & Atmiral, R. D. (2025). Integration of Circular Economy Concepts in Engineering Education Curriculum to Create Future Green Innovators. *Proceeding of International Conference on Science and Technology UISU*, 2(2), 202-208.
- Susilawati, E., Siregar, E. S., Ekalestari, S., & Harahap, E. S. (2025). Development of a Digital Assessment Model for Automated Short Essay Scoring in Islamic Education Study Program. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6, 208-223.
- Susilawati, E., Yusrta, Y., Safrida, S., & Fahmi, N. A. (2025). *Kewirausahaan di Era Digital*. UISU Press.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Fitri, H., & Sumantri, P. (2023). Development of an

Automated Short Essay Scoring (ASES) Assessment Model as an Assessment Solution for the Digital Era. Proceedings of the 8th Annual International Seminar on Transformative Education.

Susilawati, E., Kahira, I., Nurzannah, N., Hanum, L., & Fitriana, S. (2023). THE CONTRIBUTION OF THE Automated Short Essay Scoring (Ases) Assessment Model In The Formation Of Students Akhlakul Karimah. *Hijri*, 12(2), 127-133.

Widiyawati, A. T., Rahim, R., Marbun, N., Kanedi, I., & Susilawati, E. (2026). The application of the MFEP method in prioritizing research projects in a university setting. *AIP Conference Proceedings*, 3337(1), 030028.